

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditemukan beberapa gambaran baik dalam variabel motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran maupun juga prestasi belajar siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Adapun pembahasan lebih lanjut akan dipaparkan berikut ini.

A. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Kota Banjarmasin

Bertolak dari hasil analisis data, maka gambaran secara umum bahwa motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin, tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan tabulasi data hasil skor tanggapan peserta didik dari 60 butir pertanyaan tentang motivasi belajar siswa terhadap 277 orang peserta didik dengan hasil skor terendah 190 dan skor tertinggi 288, dan rata-ratanya sebesar 235,17. Dari hasil analisis pengolahan data, skor motivasi belajar PAI dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan perhitungan rata-rata ditambah satu standar deviasi ($\bar{x} + s$), antara rata-rata dikurangi satu standar deviasi ($\bar{x} - s$) sampai dengan rata-rata ditambah satu standar deviasi ($\bar{x} + s$) dan rata-rata dikurangi satu standar deviasi ($\bar{x} - s$), dengan tiga pengelompokan kelas interval tersebut diperoleh skor motivasi belajar PAI dengan interval kurang dari 218 dengan kriteria rendah frekuensinya sebesar 39, atau sama dengan 14,08%, interval

skor antara 218–253 dengan kriteria sedang berjumlah 197 orang atau setara 71,12%, dan interval di atas skor 253 dengan kriteria tinggi berjumlah 41 atau sekitar 14,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin tergolong sedang dan positif.

Dari hasil pengujian hipotesis kesatu (H1) pada BAB IV, diperoleh gambaran bahwa antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PAI pada Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin terdapat hubungan (berkorelasi) positif. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,961 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat erat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dengan demikian motivasi belajar siswa berhubungan positif dengan prestasi belajar PAI. Hal ini sesuai dengan salah satu upaya dalam meningkatkan proses pendidikan adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Keberhasilan peserta didik dalam menangkap pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktor dari dalam adalah motivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Omar Hamalik, bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan¹. Sartain mengatakan bahwa motivasi suatu pernyataan yang kompleks di dalam

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 158.

suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.² Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.³

Dengan demikian motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar berupa prestasi belajar.

B. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Kota Banjarmasin

Untuk variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari hasil analisis data. Dari gambaran secara umum bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin, tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan tabulasi data dengan hasil skor tanggapan peserta didik dari 18 butir pernyataan terhadap 277 orang siswa dengan hasil skor terendah 45 dan skor tertinggi 85, dan rata-rata hitungannya sebesar 66,19. Dari hasil analisis pengolahan data, skor penggunaan media

²Ngalim Purwanto.M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 61.

³Nashar *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia press, 2004), h, 47.

berbasis TIK dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan perhitungan rata-rata ditambah satu standar deviasi ($\bar{x} + s$), antara rata-rata dikurang satu standar deviasi ($\bar{x} - s$) sampai dengan rata-rata ditambah satu standar deviasi ($\bar{x} + s$) dan rata-rata dikurang satu standar deviasi ($\bar{x} - s$). Dengan tiga pengelompokan kelas interval tersebut, variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan interval kurang dari 58 dengan kriteria rendah frekuensinya 38 orang atau sama dengan 13,72%, interval skor antara 58-74 dengan kriteria sedang berjumlah 188 orang atau setara 67,87%, dan interval di atas skor 74 dengan kriteria tinggi berjumlah 51 atau sekitar 18,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin tergolong sedang (67,87%) dan positif.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pada BAB IV, diperoleh gambaran bahwa antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar PAI pada Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin terdapat hubungan (Korelasi) positif. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,965 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa variable penggunaan media pembelajaran berbasis TIK mempunyai hubungan yang positif dan sangat erat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan makna penggunaan media pembelajaran yang juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Media

pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.⁴ Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan guru merupakan proses komunikasi (proses penyampaian pesan) yang diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian atau tukar menukar pesan atau informasi oleh para guru dan siswa, memperjelas informasi atau pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian penting, memberi variasi pembelajaran dan memperjelas struktur pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi, mempercepat, memperjelas serta mempermudah pemahaman siswa, sehingga ujungnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁵ Sebagai komponen sumber belajar, media dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 3.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4-5.

⁶ Nana Sujdana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2005), h.

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK seperti penggunaan radio, televisi, video, komputer atau sejenisnya, penggunaan internet dan sebagainya akan dapat membantu anak dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal penayangan, presentasi, demonstrasi pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran dengan berbasis TIK akan mendapatkan hasil belajar yang meningkat pula, yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMKN 5 Kota Banjarmasin

Untuk variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari hasil analisis data. Dari gambaran secara umum bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin, tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan tabulasi data dengan hasil skor tanggapan peserta didik dari 18 butir pernyataan terhadap 277 orang siswa dengan hasil skor terendah 45 dan skor tertinggi 85, dan rata-rata hitungannya sebesar 66,19. Dari hasil analisis pengolahan data, skor penggunaan media berbasis TIK dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan tiga pengelompokan kelas interval tersebut, variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan interval kurang dari 58 dengan kriteria rendah frekuensinya 38 orang atau sama dengan 13,72%, interval skor antara 58-74 dengan kriteria sedang berjumlah 188 orang atau setara 67,87%,

dan interval di atas skor 74 dengan kriteria tinggi berjumlah 51 atau sekitar 18,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin tergolong sedang (67,87%) dan positif.

Dilain pihak berdasarkan hasil perhitungan tabulasi data hasil skor tanggapan peserta didik dari 60 butir pertanyaan tentang motivasi belajar siswa terhadap 277 orang peserta didik dengan hasil skor terendah 190 dan skor tertinggi 288, dan rata-rata hitungnya sebesar 235. Dari hasil analisis pengolahan data, skor motivasi belajar PAI dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari pengelompokan kelas interval tersebut diperoleh skor motivasi belajar PAI dengan interval kurang dari 218 dengan kriteria rendah frekuensinya sebesar 39, atau sama dengan 14,08%, interval skor antara 218–253 dengan kriteria sedang berjumlah 197 orang atau setara 71,12%, dan interval di atas skor 253 dengan kriteria tinggi berjumlah 41 atau sekitar 14,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin tergolong sedang dan positif.

Kedua variabel tersebut dilihat dari segi pengelompokan data kelas interval antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar sama-sama berada pada kriteria sedang.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pada BAB IV, diperoleh gambaran bahwa antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar PAI pada Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin terdapat hubungan (korelasi) positif. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai

koefisien korelasi (r) sebesar 0,934 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat keeratan 0,934 mendekati angka satu, dengan demikian kriterianya sangat erat atau sangat tinggi.

D. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Prestasi Belajar PAI

Untuk variabel prestasi belajar PAI Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari hasil analisis data. Dari gambaran secara umum bahwa prestasi belajar PAI pada siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin, tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tabulasi data dari hasil observasi data dokumenter sekolah hasil ujian akhir semester genap (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015 dari 277 orang siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut: Nilai terendah siswa adalah 1,80 dan nilai tertinggi 4,00, dan rata-rata hitungnya sebesar 3,33. Dari hasil analisis pengolahan data, skor prestasi belajar PAI dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan perhitungan rata-rata ditambah satu standar deviasi ($\bar{x} + s$), antara rata-rata dikurang satu standar deviasi ($\bar{x} - s$) sampai dengan rata-rata ditambah satu standar deviasi ($\bar{x} + s$) dan rata-rata dikurang satu standar deviasi ($\bar{x} - s$), dengan tiga pengelompokan kelas interval tersebut diperoleh skor prestasi belajar PAI

dengan interval kurang dari 2,97 dengan kriteria rendah frekuensinya sebesar 30, atau sama dengan 10,83%, interval skor antara 2,97–3,69 dengan kriteria sedang berjumlah 211 orang atau setara 76,17%, dan interval di atas skor 3,69 dengan kriteria tinggi berjumlah 36 atau sekitar 13,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI Siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin tergolong sedang dan positif.

Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H4) pada BAB IV, diperoleh gambaran bahwa antara motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK ternyata juga mempunyai hubungan (korelasi) positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI pada Siswa SMKN 5 Banjarmasin.

Dari hasil perhitungan statistik bahwa besarnya hubungan antara Motivasi Belajar PAI dan Penggunaan Media TIK secara simultan atau bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI dapat dilihat dengan koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,908, hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat erat/kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan atau bersama-sama variabel Motivasi Belajar PAI dan Penggunaan Media TIK terhadap Prestasi Belajar PAI = $R^2 \times 100\%$ atau $0.908^2 \times 100\% = 82,4\%$ sedang sisanya 17,6% dipengaruhi variabel lain.

Untuk pengujian signifikansi dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Sig.F Change* = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar PAI dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara

bersama-sama dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMKN 5 Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar PAI. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Tri Retno Herminingsih, Judul Tesis *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kelas VIII (Penelitian Pada Siswa SMP Negeri 1 di Kabupaten Banjarnegara), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran VCD dan media cetak terhadap prestasi belajar.*⁷

⁷Tri Retno Herminingsih, *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kelas VIII (Penelitian Pada Siswa SMP Negeri 1 di Kabupaten Banjarnegara).*Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010, h. ix.